

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

A. Bidang Kerja

Berdasarkan pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Koperasi Kementerian Sosial Republik Indonesia memiliki 3 (tiga) bidang usaha dalam mensejahterakan anggota, yaitu : Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha toko dan unit usaha jasa. Praktikan ditempatkan dibagian unit simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia, tetapi Praktikan juga mengerjakan tugas-tugas lainnya bersama karyawan Koperasi Pegawai Kementerian Sosial bersama dengan karyawan lainnya. Didalam Unit usaha simpan pinjam terdapat kegiatan yaitu :

1. Simpanan

Simpanan merupakan setoran dan penyimpanan anggota berupa sejumlah dana di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI. Simpanan pada Unit Usaha Simpan Pinjam (HASIPIN) terdiri dari, sebagai berikut :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok pada awal menjadi anggota Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI sebesar Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah).

b. Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota yang dapat di setor setiap minggu, atau bulan atau menurut waktu yang ditetapkan oleh Koperasi. Simpanan wajib akan memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggotanya. Simpanan wajib pada Unit usaha Simpan Pinjam (HASIPIN) Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI dibayarkan setiap bulan.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela digunakan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk menyimpan uang dalam bentuk deposito, yang dapat diambil kembali menurut perjanjian dengan Koperasi. Di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI untuk simpanan sukarela memperoleh jasa sebesar 6% pertahun flat.

2. Pinjaman

Pinjaman dalam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI, terdiri dari :

a. Pinjaman Kepada Anggota

Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI memberikan pelayanan pinjaman kepada para anggotanya. Pinjaman ke anggota ini dimaksudkan untuk memebuhi kebutuhan anggota dan keluarga melalui berbagai jenis pinjaman.

b. Pinjaman Bank

Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI khusunya Unit Usaha Simpan Pinjam bekerjasama dengan berbagai bank, yaitu :

- Unit Usaha Simpan Pinjam kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM)
- Unit Usaha Simpan Pinjam kerjasama dengan Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE).

Dan tugas praktikan selama PKL di Unit Simpan Pinjam, sebagai berikut :

1. Surat dari Koperasi Unit Simpan Pinjam ke Kantor bagian Gaji Umum (REHSOS) Kementerian Sosial
2. Menstempel Kartu Angsuran Pinjaman Anggota Koperasi di Unit Simpan Pinjam
3. Mengaudit Kartu angsuran pinjaman anggota Koperasi di Unit Simpan Pinjam
4. Menginput Angsuran Pinjaman Anggota di Unit Usaha Simpan Pinjam
5. Memposting jurnal penerimaan dan pengeluaran Kas Koperasi unit Simpan Pinjam periode April-Juni 2016
6. Memperbaiki postingan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas Unit Simpan Pinjam bulan Mei dan Juni 2016
7. Menginput data anggota yang meminjam dana di Unit Simpan Pinjam periode Juli 2016.

B. Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL), praktikan tidak bisa langsung mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala unit usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI. Praktikan

memerlukan adaptasi, komunikasi, kerja sama dan pelatihan sebelum mampu mengerjakan tugas. Supaya dapat beradaptasi, Praktikan harus membangun komunikasi dengan lingkungan koperasi.

Komunikasi dibutuhkan agar Praktikan mampu beradaptasi dan dapat menerima pelatihan serta pendidikan yang diberikan oleh Ketua Koperasi dan kepala unit usaha simpan pinjam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan baik. Dan berikut ini tugas yang dikerjakan Praktikan selama Praktek kerja lapangan (PKL) di Koperasi Pegawai kementerian RI :

1. Mengantarkan Surat dari Koperasi Unit Simpan Pinjam ke Kantor bagian Gaji Umum (REHSOS) Kementerian Sosial

Praktikan ditugaskan oleh bu Leila selaku Staff dari Unit Usaha Simpan Pinjam (HASIPIN), untuk mengantarkan Surat yang terkait dengan rekapan laporan angsuran peminjaman anggota Koperasi yang bekerja pada bagian Gaji Umum (REHSOS) di Kementerian Sosial Republik Indonesia.

2. Menstempel Kartu Angsuran Pinjaman Anggota Koperasi di Unit Simpan Pinjam

Kartu angsuran pinjaman anggota berfungsi untuk tanda “sah” anggota koperasi telah membayar angsuran pinjaman kepada Unit usaha simpan pinjam, praktikan membantu karyawan koperasi di Unit simpan pinjam untuk menstempelkan kartu angsuran pinjaman anggota Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI.

3. Mengaudit Kartu angsuran pinjaman anggota Koperasi di Unit Simpan Pinjam

Praktikan ditugaskan untuk mengaudit atau memeriksa kartu angsuran pinjaman anggota dengan data angsuran pinjaman yang tertera di program khusus angsuran pinjaman anggota Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI.

4. Menginput Angsuran Pinjaman Anggota di Unit Usaha Simpan Pinjam

Praktikan mendapatkan tugas dari Kepala unit usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia, yaitu Bapak Heri, untuk menginput atau memasukkan data angsuran pinjaman anggota koperasi pada bulan Mei-Juni 2016 kedalam system program yang telah disediakan.

5. Memposting jurnal penerimaan dan pengeluaran Kas Koperasi unit Simpan Pinjam periode April-Juni 2016

Unit usaha simpan pinjam tidak jauh dengan akuntansi, karena unit usaha simpan pinjam berhubungan dengan uang. Dengan demikian, praktikan ditugaskan untuk memposting atau memindahkan Jurnal Penerimaan dan pengeluaran kas koperasi periode April-Juni 2016 dari system manual di pindahkan (posting) kedalam system khusus jurnal penerimaan dan pengeluaran kas Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia.

6. Memperbaiki postingan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas Unit Simpan Pinjam bulan Mei dan Juni 2016

Praktikan mendapatkan tugas oleh Kepala unit usaha Simpan Pinjam untuk memperbaiki jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang masih dalam bentuk tulisan tangan (manual) dan belum tersusun dengan rapi, Praktikan menyerahkan tugas kepada kepala unit untuk diperiksa. Setelah jurnal tersebut dinyatakan benar oleh kepala unit, Praktikan mendapat tugas kembali untuk memposting jurnal tersebut kedalam system khusus jurnal penerimaan dan pengeluaran kas Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia pada bulan Mei dan Juni 2016.

7. Menginput data anggota yang meminjam dana di Unit Simpan Pinjam periode Juli 2016

Praktikan ditugaskan oleh Kepala unit usaha simpan pinjam untuk menginput data anggota koperasi dari semua bagian kerja di Kementerian Sosial RI yang meminjam dana kedalam program sistem di Unit usaha Simpan Pinjam periode Juli 2016.

C. Kendala yang di Hadapi

1. Kendala Praktikan

Selama Praktikan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia, Praktikan sudah berusaha bekerja dengan baik dan menaati semua peraturan yang berlaku di koperasi

ini. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Praktikan selama pelaksanaan PKL, diantaranya yaitu:

a. Pada awal PKL, Praktikan merasa sulit untuk beradaptasi

Praktikan merasa sulit beradaptasi pada awal PKL karena mayoritas warga koperasi, mulai dari pengawas, pengurus, manajer di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI sudah berusia diatas 40 tahun.

b. Kurangnya motivasi

Motivasi sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan aktifitas. Kurangnya motivasi dialami oleh Praktikan, dikarenakan pada minggu pertama tugas yang diberikan Praktikan hanya untuk menjaga kantor pengurus dan mengangkat telepon masuk dan Praktikan hanya diperbolehkan melakukan pekerjaan yang sifatnya membantu kegiatan operasional di koperasi.

2. Kendala Unit Usaha Simpan Pinjam

a. Sistem aplikasi program kerja unit usaha simpan pinjam

Sistem aplikasi program simpan pinjam di Koperasi pegawai kementerian sosial RI masih harus diperbaiki, karena sistem sering mengalami error yang mengakibatkan menghambat pekerjaan. Jika sistem sedang mengalami error, karyawan pada unit simpan pinjam harus menggunakan sistem manual untuk melakukan pembukuan.

b. Tata ruang kantor unit usaha simpan pinjam

Ruangan pada unit usaha simpan pinjam belum tertata dengan rapi dan ruangan terlalu sempit belum ada pembatas antara kantor unit simpan pinjam dengan unit jasa. Mengakibatkan antara kertas dokumen milik unit simpan pinjam dan unit jasa sering tercampur dan untuk lalu lalang anggota maupun karyawan dalam bertransaksi menjadi terganggu.

D. Cara mengatasi Kendala

1. Praktikan

Kendala yang dihadapi Praktikan selama masa PKL, diatasi dengan cara sebagai berikut :

a. Pada awal PKL, Praktikan merasa sulit beradaptasi

Pada masa awal pelaksanaan PKL, Praktikan masih merasa sulit beradaptasi yang menyebabkan Praktikan canggung dengan lingkungan koperasi dan suasana yang tercipta masih kurang kondusif. Agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan nyaman, Praktikan di ajak oleh Pembimbing (Ketua II) yaitu Bapak Achmadi Jayaputra untuk berkenalan dengan semua pengurus dan karyawan-karyawan koperasi. Setelah itu hal yang dilakukan oleh Praktikan adalah dengan membangun komunikasi dengan karyawan yang ada di lingkungan kerja unit simpan pinjam Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI. Dan definisi komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, 1981 adalah

“Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”⁵

Berdasarkan definisi komunikasi di atas, Praktikan menyadari bahwa peran komunikasi sangat penting pada seseorang dalam dunia kerja, karena untuk menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang disampaikan. Apabila komunikasi tidak dibangun dengan baik, maka kemungkinan yang terjadi adalah menimbulkan kesalahpahaman dan seseorang tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif.

b. Kurangnya Motivasi

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau tugas harus dilandasi dengan. Apabila memiliki motivasi yang tinggi, maka akan sangat berpengaruh pada fokus dan membuat pekerjaan itu akan cepat selesai secara efektif dan efisien. Untuk mengatasi rendahnya motivasi, maka praktikan melakukan beberapa cara, diantaranya :

- Menjalin komunikasi dengan pengurus, karyawan maupun anggota yang baik. Karena dengan menjalin komunikasi membuat Praktikan merasa lebih di hargai dari orang-orang sekitar dimana hal ini selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatkannya motivasi dalam diri Praktikan.

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Gava Media, 2005). Hal.62

- Tugas pada minggu awal yang diberikan oleh Pembimbing (Ketua II), Praktikan hanya ditugaskan untuk menjaga ruang pengurus dan mengangkat telepon. Hal ini membuat Praktikan merasa bosan, untuk mengatasi hal ini Praktikan membuat sebuah artikel mengenai Profil Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI berbentuk “Mading” atau “Majalah Dinding”

Tabel III.1

Majalah Dinding Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI



2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Kendala yang terdapat di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI khususnya pada Unit Usaha Simpan Pinjam yang harus diperbaiki adalah, sebagai berikut :

a. Sistem Program

Jika sistem program masih lemah dan sering mengalami error akan menghambat pekerjaan dan menghambat kemajuan dari koperasi tersebut. Cara mengatasinya adalah pengurus maupun pengawas harus melakukan monitoring di setiap unit dan sistem program sebaiknya segera di perbaiki mengingat fungsi dari sistem program simpan pinjam itu merupakan hal yang sangat penting dalam memudahkan karyawan melakukan pembukuan dan untuk kemajuan dari koperasi pegawai kementerian sosial RI.

b. Tata Ruang

Tata ruang merupakan salah satu untuk menciptakan motivasi kerja setiap karyawan, jika tata ruang kantor tersebut tidak nyaman akan menyebabkan motivasi kerja karyawan menurun dan pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan efektif. Untuk itu perlu di perbaiki tata ruang di unit usaha simpan pinjam, harus ada pemisah antara unit simpan pinjam dengan unit jasa agar dokumen tidak saling tercampur dan transaksi antara anggota dan karyawan setiap unit tidak terganggu.

E. Analisis Ekonomi

1. Analisis SWOT

Selama Praktikan menjalankan Praktek Kerja Lapangan, Praktikan menemukan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Koperasi pegawai kementerian sosial Republik Indonesia. Dalam hal ini

Praktikan menganalisis dari segi ekonomi yaitu menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weekness, Oportunity, Threats).

a. Strength (Kekuatan)

- Telah memiliki badan hukum

Pada Koperasi pegawai kementerian sosial Republik Indonesia telah memiliki badan hukun yaitu badan hukum Nomor 008/PAD/KDK.9.1/IV/1999 tanggal 14 April 1999. Koperasi yang sudah memiliki badan hukum berarti koperasi tersebut (Koperasi pegawai kementerian social RI) adalah koperasi yang legal dan bisa menjalankan usahanya dengan mengatasnamakan Koperasi pegawai kementerian sosial RI.

- Memiliki banyak unit usaha yang menunjang pemasukan koperasi

Koperasi pegawai kementerian social RI memiliki tiga bidang usaha diantaranya yaitu : Unit Hasipin (Hasil Simpan Pinjam), unit toko dan unit jasa. Dengan memiliki tiga bidang usaha tercatat SHU (sisa hasil usaha) dalam 3 tahun terakhir koperasi pegawai kementerian sosial RI mengalami peningkatan yaitu :

- Tahun 2013: Rp. 737.484.653
- Tahun 2014: Rp. 796.873.748
- Tahun 2015: Rp.873.543.277

- Dibuatnya sistem aplikasi terpadu guna meningkatkan efisiensi koperasi

Koperasi pegawai kementerian social RI khususnya di bagian unit Hasipin dalam melakukan pencatatan dan perekapan jurnal pemasukan dan jurnal pengeluaran kas sudah menggunakan sistem aplikasi. Dengan adanya sistem aplikasi tersebut dapat memudahkan karyawan dalam melakukan entry data koperasi di bagian unit simpan pinjam.

b. Weakness (Kelemahan)

- **Kurangnya Tenaga Kerja**

Masih kurangnya tenaga kerja dan mayoritas karyawan sudah berusia diatas 40 tahun khususnya pada bagian unit Hasipin di Koperasi pegawai kementerian social RI. Karena karyawan pada bagian unit Hasipin hanya satu orang saja yang tentunya ini akan menghambat dan pekerjaan menjadi tidak efektif terkhusus pada saat akhir tahun (tutup buku). Cara mengatasinya adalah dengan cara open requitmen karyawan dan meyeleksi lamaran kerja dengan memperhatikan skill yang dimiliki oleh calon karyawan koperasi agar sesuai dengan bidang pekerjaannya.

- **Ruangan Sempit**

Koperasi pegawai kementerian social RI memiliki bangunan yang dikategorikan kurang luas. Bangunan koperasi terbagi menjadi

dua lantai. Lantai pertama terdapat bagian unit usaha Hasipin, jasa dan toko, sedangkan lantai kedua terdapat ruang Pengurus koperasi pegawai kementerian social RI. Pada ruangan bagian unit usaha Hasipin dan Jasa di jadikan satu yang mengakibatkan ruang terlihat sempit dan berkas-berkas antara unit Hasipin dan Jasa sering tercampur.

c. Opportunities (Peluang)

- Adanya dukungan dari pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM)

Pada saat ini bidang usaha koperasi mendapat perhatian yang baik dari pemerintah. Dengan begitu keberadaan unit usaha koperasi dapat berpotensi berkembang dengan pesat untuk melebarkan usahanya. Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Jadi, dengan adanya dukungan dari pemerintah diharapkan koperasi terutama koperasi pegawai Kementerian Sosial dapat berfungsi sebagaimana mestinya koperasi yang ideal.

- Kemajuan teknologi untuk mempermudah mendapatkan dan menyebarkan informasi

Dengan adanya kemajuan teknologi, akan memudahkan semua pekerjaan. Didalam koperasi dapat mengaplikasikan dengan adanya kemajuan teknologi, media sosial dapat dijadikan sebagai media promosi koperasi. Dengan adanya pemasaran unit-unit koperasi Pegawai Kementerian Sosial dapat menjadi peluang koperasi untuk lebih dikenal oleh kalangan masyarakat. Terutama untuk unit usaha

toko dengan dilakukannya promosi menggunakan iklan yang menggunakan teknologi, berpotensi dapat menarik perhatian masyarakat, karena di unit usaha toko koperasi Kemensos masyarakat yang bukan anggota koperasi dapat berbelanja di toko Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia.

d. Threat (Ancaman)

- **Persaingan yang semakin tinggi**

Dengan keberadaan bank dan lembaga keuangan lainnya dapat memunculkan persaingan yang tinggi. Pada saat ini banyak bank menawarkan kepada nasabahnya untuk peminjaman uang dengan syarat yang begitu mudah.

Pada unit usaha toko yang menjadi ancamannya yaitu, munculnya seperti swalayan, supermarket dan lain-lain Contohnya di swalayan sering mengadakan diskon besar-besaran hingga 70 persen, demikian membuat anggota koperasi maupun masyarakat lebih tertarik untuk belanja ke swalayan atau supermarket yang jauh lebih banyak pilihan barang dan harga nya yang lebih terjangkau. Demikian hal tersebut menjadi ancaman untuk Koperasi Pegawai Kementerian Sosial Republik Indonesia.